

Dampak Media Massa terhadap Terbentuknya Opini Masyarakat: Film Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso di Netflix

"The Impact of Mass Media on Public Opinion Formation: Film, Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso on Netflix"

Maria Septian Riasanti Mola

Politeknik Negeri Jakarta

Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425

Email: maria.septian.riasanti.mola@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menjelajahi dampak media massa, khususnya Netflix dan serial dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso", terhadap opini publik mengenai kasus kopi sianida dan sistem peradilan di Indonesia. Dengan menggunakan Teori Masyarakat Massa sebagai dasar teoretis, studi ini menggunakan metodologi yang melibatkan analisis dokumen, wawancara, dan survei online untuk memahami bagaimana Netflix mempengaruhi persepsi penonton terhadap kasus ini. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa Netflix mempengaruhi opini publik melalui tiga fungsi utama yang diuraikan dalam Teori Masyarakat Massa: penegakan norma sosial, fungsi narkotisasi, dan pemberian status. Wawancara dengan penonton memberikan wawasan tentang pergeseran persepsi, dengan beberapa penonton meragukan validitas keputusan hukum terhadap Jessica dan yang lainnya melihat penjelasan Netflix sebagai upaya untuk mengunjungi kembali kasus yang tampaknya telah terselesaikan. Studi ini menyimpulkan bahwa platform media massa, seperti Netflix, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Serial dokumenter seperti "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" berpotensi mengubah perspektif penonton, menginterogasi norma sosial dan menciptakan efek narkotik yang dapat mempengaruhi reaksi masyarakat terhadap berbagai masalah, termasuk kasus kopi sianida dan sistem peradilan di Indonesia. Peneliti masa depan dapat lebih jauh mengeksplorasi dampak serupa dari penggambaran Netflix terhadap opini publik dalam konteks yang berbeda. Selain itu, masyarakat harus menumbuhkan kemampuan penilaian kritis mereka saat memproses informasi yang disajikan oleh media massa, mengakui kepentingan potensial, perspektif, dan bias yang melekat dalam penyajian berita.

Kata-kata Kunci: Media Massa, Opini Publik, Kasus Kopi Sianida

Abstract

This research explores the impact of mass media, specifically Netflix and its documentary series "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso", on public opinion concerning the cyanide coffee case and the justice system in Indonesia. Utilizing the Mass Society Theory as a theoretical foundation, the study employs methodologies involving document analysis, interviews, and online surveys to decipher how Netflix influences the viewers' perceptions of the case. Findings from the analysis suggest that Netflix influences public opinion through three major functions outlined in the Mass Society Theory: enforcement of social norms, the narcotising function, and conferring status. Interviews with viewers

provided insights into shifts in perceptions, with some spectators doubting the validity of the legal decision against Jessica and others viewing Netflix's portrayal as an attempt to revisit a case that was seemingly resolved. The study concludes that mass media platforms, such as Netflix, play a critical role in shaping public opinion. Documentary series like "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" can potentially alter viewers' perspective, interrogate social norms and create a narcotising effect that could influence societal reactions to various issues, including the cyanide coffee case and the justice system in Indonesia. Future researchers may further explore similar impacts of Netflix's portrayals on public opinion in different contexts. Additionally, the public should cultivate their critical assessment skills when processing information presented by mass media, acknowledging potential interests, perspectives, and biases inherent in the news portrayal.

Keywords: *Mass Media, Public Opinion, Cyanide Coffee Case*

PENDAHULUAN

Media massa diakui sebagai salah satu alat yang paling berpengaruh dalam menentukan bagaimana masyarakat memahami dan memberikan penilaian tentang realitas sosial. Peran media massa dalam menyampaikan berbagai informasi kepada audiens beragam dan luas, membuat media massa menjadi alat yang berharga dalam memberi bentuk pada opini masyarakat. Selama beberapa tahun terakhir, dampak media massa dalam pembentukan opini publik menjadi topik yang hangat diperbincangkan, terutama seiring perkembangan teknologi media digital.

Teori Masyarakat Massa menjelaskan bagaimana media massa berpeluang mendominasi dan mengendalikan individu serta mempengaruhi cara mereka memahami realitas. Teori ini menekankan munculnya sebuah "masyarakat massa" yang terdiri dari individu-individu terpinggirkan, teralienasi, dan terpisahkan, yang menjadi target dan hambatan dari kekuatan-kekuatan politik dan media. Berdasarkan teori ini, opini publik cenderung sulit untuk dibentuk dan diubah secara langsung melalui kekuatan politik dan ekonomi; namun, media massa membuka peluang bagi mereka yang mengendalikannya untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat, dalam hal ini produsen media masa.

Selain teori Masyarakat massa, penelitian ini juga menggunakan teori pembentukan opini public. Hubungan antara teori masyarakat massa dan opini publik mencerminkan bagaimana media massa dapat menjadi pengaruh kuat dalam membentuk cara masyarakat memahami dunia di sekitar mereka. Memahami teori-teori ini dapat membantu individu dalam memproses dan mengkritisi informasi media massa yang mereka konsumsi serta dalam membentuk pandangan mereka terhadap isu-isu yang penting dalam masyarakat.

Film "Ice Coffee, Jessica" merupakan sebuah film yang memfokuskan pada peristiwa kontroversial yang melibatkan Jessica Wongso, seorang perempuan Indonesia yang dihukum penjara atas tuduhan meracuni temannya dengan kopi. Film ini memainkan

peran penting dalam memengaruhi opini masyarakat dan mendiskusikan beberapa aspek yang relevan dalam konteks media massa dan hukum. Kasus kopi sianida yang diangkat oleh Netflix dalam seri dokumenternya, "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso", menarik untuk diteliti karena menggambarkan bagaimana media massa, dalam hal ini, Netflix, berdampak pada opini masyarakat mengenai kasus tersebut. Dalam penelitian ini, mengeksplorasi bagaimana peran Netflix sebagai media massa berdampak pada opini masyarakat mengenai kasus kopi sianida dan sistem peradilan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana Netflix menyampaikan informasi kasus kopi sianida melalui produksi Seri Dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso"
2. Mengidentifikasi dampak pemberitaan Netflix terhadap opini publik mengenai kasus kopi sianida
3. Menilai sejauh mana Teori Masyarakat Massa yang dijabarkan oleh Mills (1956) dapat merangkum dampak media massa terhadap opini publik dalam kasus kopi sianida

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi para peneliti yang tertarik memahami dampak media massa dalam pembentukan opini publik, khususnya dalam konteks kasus kejahatan dan sistem peradilan. Penelitian ini akan menggunakan Teori Masyarakat Massa sebagai landasan teorinya. Menurut teori ini, media massa memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik. Charles Wright Mills, dalam bukunya "The Power Elite", mengemukakan bahwa media massa berfungsi sebagai agen sosialisasi, yang mempengaruhi bagaimana individu memahami dan bereaksi terhadap dunia di sekeliling mereka. Menurut Mills, media massa berfungsi dalam tiga cara utama:

1. *Enforcement of social norms*: Media massa menyajikan pemahaman tentang apa yang dianggap normal atau diharapkan dalam suatu masyarakat.
2. *Narcotizing function*: Media massa mampu membatasi respons individu terhadap berbagai isu dengan memberikan kelebihan informasi.
3. *Conferring status*: Media massa dapat memberikan status dan legitimasi kepada individu, kelompok, atau isu dalam masyarakat.

Dengan berlandaskan pada Teori Masyarakat Massa ini, penelitian ini akan menganalisis bagaimana Netflix, sebagai media massa, berfungsi dalam mengekalkan norma sosial, memberikan pemberlebihan informasi, dan memberikan status dalam konteks kasus 'kopi sianida'.

METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melalui beberapa metode yang akan digunakan antara lain:

1. **Analisis Dokumenter:** Para peneliti akan menganalisis seri dokumenter yang dibuat oleh Netflix berjudul "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" untuk memahami bagaimana Netflix menyajikan informasi mengenai kasus tersebut kepada penonton.
2. **Pewawancara:** Beberapa wawancara mendalam akan dilakukan kepada sejumlah penonton reguler Netflix untuk memahami dampak dari dokumenter tersebut dalam membentuk opini mereka mengenai kasus tersebut.
3. **Survei Online:** Beberapa survei online akan dilakukan untuk memahami pandangan umum penonton mengenai seri dokumenter dan dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang kasus dan sistem peradilan di Indonesia. Kriteria survei yang untuk film "Ice Coffee, Jessica" dengan rentang usia 18-45 tahun yang berfokus pada kelompok usia yang relatif muda hingga tengah, yang mungkin lebih aktif secara digital dan memiliki pemahaman media sosial yang baik. Rentang usia ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa orang dalam kelompok usia ini cenderung lebih aktif dalam mengonsumsi media, termasuk film yang tersedia di platform streaming seperti Netflix. Mereka juga mungkin lebih terbuka terhadap pandangan baru dan beragam. Orang dalam rentang usia ini sering memiliki pemahaman yang lebih baik tentang media sosial dan platform online. Ini bisa mempengaruhi cara mereka mendapatkan informasi tentang film dan bagaimana mereka berinteraksi dengan konten media. Rentang usia 18-45 tahun adalah kelompok demografi yang signifikan dalam populasi yang sering menjadi target pasar untuk film dan konten digital. Memahami pandangan mereka tentang film dapat menjadi penting dalam analisis keberhasilan dan dampak film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film ini mengilustrasikan cara media massa, seperti televisi dan platform streaming seperti Netflix, memengaruhi pandangan publik tentang kasus kontroversial Jessica Wongso. Film ini memberikan kesempatan bagi peneliti dan pengamat untuk menganalisis bagaimana media massa, melalui narasi, karakterisasi, framing, dan dramatisasi, dapat memengaruhi cara masyarakat memahami kasus tersebut. Sejauh mana film ini memengaruhi opini publik, memicu perdebatan, atau membentuk

pandangan tentang keadilan hukum adalah contoh konkret dari bagaimana media massa dan film dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik terkait isu-isu sosial dan hukum. Ini juga menunjukkan pentingnya literasi media dalam menginterpretasi pesan dan narasi yang disampaikan melalui media massa, termasuk film. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, terdapat dua persepsi utama dari pengamat terhadap seri dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso". Berikut ini adalah analisisnya:

1. Keraguan Pada Keputusan Hukum

Dua dari lima narasumber merasa ragu terhadap keputusan hukum yang menghukum Jessica setelah menonton dokumenter. Dalam Teori Masyarakat Massa, fenomena ini dapat dijelaskan melalui fungsi media dalam mengekalkan dan mempertanyakan norma sosial. Dalam hal ini, Netflix berperan sebagai agen yang menginterogasi dan menantang 'norma' atau asumsi bahwa sistem peradilan selalu menghasilkan keputusan hukum yang adil dan tidak dapat dipertanyakan. Melalui dokumenter ini, Netflix mengangkat keraguan dan berbagai pertanyaan mengenai kesahihan proses peradilan ini, sehingga 'mendorong' penonton untuk merasa ragu dan mempertanyakan keputusan hukum tersebut.

2. Penyajian Dokumenter sebagai Upaya Menghidupkan Kembali Kasus yang Sudah Jelas

Tiga narasumber lainnya merasa bahwa Netflix mencoba untuk 'membuka kembali' kasus yang menurut mereka sudah jelas siapa pelakunya. Ini bisa dijelaskan melalui fungsi "narcotizing" dan "confering status" dalam Teori Masyarakat Massa.

Fungsi Narcotizing

Netflix, dengan memberi banyak informasi tentang kasus tersebut melalui dokumenter mendetail, kemungkinan besar telah menciptakan efek 'narkotisasi' terhadap penonton. Dalam hal ini, penonton mungkin merasa 'kelebihan informasi' sehingga menarik diri dari kasus tersebut dan melihat Netflix sebagai mencoba menghidupkan kembali kasus 'closed-and-shut' yang seharusnya sudah selesai.

Fungsi Confering Status

Dalam menciptakan dan menayangkan seri dokumenter ini, Netflix telah memberikan 'status' baru kepada kasus ini di mata penonton. Dengan berfokus pada kasus ini, Netflix memberikan penting dan relevansi baru yang mungkin tidak ada sebelumnya. Penonton kemungkinan merasa bahwa Netflix mencoba 'membuka kembali' kasus ini untuk alasan tertentu, berpotensi berupa rating tontonan atau

survei lainnya. Secara umum, hasil wawancara dan analisis ini menunjukkan bahwa Netflix, sebagai media massa, berperan penting dalam membentuk cara pandang penonton terhadap kasus kopi sianida dan sistem peradilan di Indonesia. Analisis ini menunjukkan bagaimana Teori Masyarakat Massa dapat digunakan untuk memahami dampak media massa dalam membentuk opini publik.

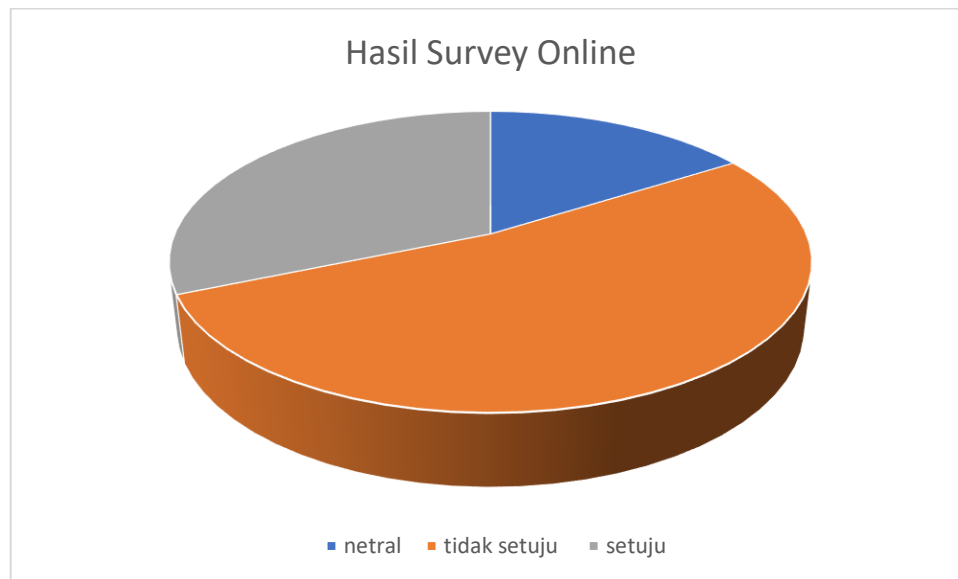


Diagram 1: Hasil Survey Online penonton film Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso

Berdasarkan hasil survey online pada 150 responden dengan rincian 79 orang rentang usia 18-29 tahun, 62 orang rentang usia 30-39 tahun dan 10 orang rentang usia 40 tahun. Netral 24 responden. Responden yang merasa netral tidak memiliki pandangan kuat tentang film "Ice Coffee, Jessica" atau mungkin tidak terlalu terpengaruh olehnya. Mereka mungkin menonton film ini sebagai hiburan semata atau tidak memiliki perasaan yang kuat terkait kasus atau film tersebut. Hasil ini juga menunjukkan bahwa film ini mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi pandangan mereka, atau mereka mungkin menilai film ini sebagai hiburan biasa. Tidak Setuju (79 responden) Mayoritas responden merasa tidak setuju dengan pernyataan tertentu yang mungkin Anda sertakan dalam survei. Ini bisa mengindikasikan bahwa film "Ice Coffee, Jessica" mungkin memicu perasaan negatif atau kontroversi di kalangan responden ini.

Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami alasannya. Misalnya, mereka mungkin tidak setuju dengan cara film menggambarkan karakter Jessica Wongso atau bagaimana film ini memperlakukan kasus hukum. Setuju (47 responden) sejumlah responden merasa setuju dengan pernyataan tertentu yang mungkin juga dapat diperjelas dalam survei Anda. Mereka mungkin setuju dengan sudut pandang atau pesan yang

disampaikan oleh film ini. Ini dapat mencerminkan bahwa film ini telah memengaruhi opini mereka atau membuat mereka lebih mendukung perspektif tertentu yang diungkapkan dalam film.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak media massa, dalam konteks Netflix dan seri dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso", terhadap opini publik mengenai kasus kopi sianida dan sistem peradilan di Indonesia. Melalui penggunaan Teori Masyarakat Massa sebagai landasan teori dan metodologi penelitian yang melibatkan analisis dokumen, wawancara, dan survei online, penelitian ini menyajikan analisis tentang bagaimana Netflix berdampak pada persepsi penonton tentang kasus tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Netflix mempengaruhi opini publik melalui tiga fungsi utama yang dijabarkan dalam Teori Masyarakat Massa, yaitu *enforcement of social norms*, *narcotizing function*, dan *confering status* (Nasrullah, 2019). Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan adanya perubahan persepsi dan keraguan pada keputusan hukum yang menghukum Jessica serta pandangan bahwa Netflix mencoba membuka kembali kasus yang seharusnya sudah jelas. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media massa seperti Netflix memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Seri dokumenter seperti "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" berpotensi mengubah cara pandang penonton, menginterogasi norma sosial, dan menciptakan efek narkotisasi yang mungkin mempengaruhi reaksi masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk kasus kopi sianida dan sistem peradilan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, D. R. (2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. Jakarta: Kencana.